

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI
BUBUK PADA INDUSTRI KOPI RANGKIANG KAUM DI KECAMATAN
LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

Jessy Jeray¹, Nurul Huda²

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: jessyjeray@gmail.com, nurul.huda@bunghatta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kopi bubuk Rangkiang Kaum di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.. Penelitian ini menggunakan data primer. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini: 1)Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Kopi Rangkiang Kaum dengan signifikan sebesar 0.031; 2)Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Kopi Rangkiang Kaum dengan signifikan sebesar 0.001; 3)Teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi Kopi Rangkiang Kaum dengan signifikan sebesar 0.011. Dari analisis SWOT : a) Nilai Selisih Faktor Internal: SW merupakan aplikasi dari mengurangi strategi S dan W, dimana $400 - 386 = 14$. Hasil penelitian yang menyatakan strengths / kekuatan yang dimiliki usaha Kopi Rangkiang Kaum lebih besar dibandingkan weaknesses / kelemahan yang ada pada usaha Kopi Rangkiang Kaum tersebut. nilai selisih faktor eksternal. OT merupakan aplikasi mengurangi strategi O dengan T, dimana $400 - 366 = 34$. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa opportunities / peluang di usaha Kopi Rangkiang Kaum lebih optimal dibandingkan strategi / ancaman yang akan menghambat pengembangan usaha Kopi itu sendiri.

Kata kunci: Produksi Kopi Rangkiang Kaum, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Teknologi

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang mendukung pembangunan nasional adalah sektor industri. Dimana sektor ini memiliki hubungan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara. Sektor industri merupakan sektor yang paling banyak bersaing di Indonesia yang ditandai dengan munculnya berbagai industri kecil dan industri menengah di berbagai daerah di Indonesia.

Produksi kopi di Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2021 cenderung meningkat. Tahun 2019 produksi kopi sebesar 752,51 ribu ton naik menjadi 762,38 ribu ton pada tahun 2020 atau naik sebesar 1,31 persen. Tahun 2021

produksi kopi naik menjadi 786,19 ribu ton atau meningkat sebesar 3,12 persen (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kopi menjadi salah satu sumber pendapatan negara, dari hasil perkebunan dengan komoditas global yang bernilai ekonomi tinggi. Kopi merupakan komoditas perkebunan yang paling akrab dengan masyarakat, mulai dari masyarakat kalangan ekonomi bawah sampai atas. Kopi menjadi komoditas perkebunan unggulan yang telah banyak dibudidayakan oleh berbagai daerah dan negara.

Di Provinsi Sumatera Barat banyak berdiri industri-industri kecil maupun industri

besar salah satunya industri kopi bubuk. Kopi memiliki kontribusi yang cukup besar dan dapat membantu perekonomian daerah. Salah satu industri bubuk yang mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk di Provinsi Sumatera Barat adalah industri kopi bubuk Rangkiang Kaum yang terletak di kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Bahan baku yang digunakan pada proses produksi bubuk kopi ini adalah biji kopi robusta. Berdasarkan data BPS tahun 2022 hasil pertanian kopi Tanah Datar mencapai 1.388 ton. Kabupaten Tanah Datar menempati posisi keempat sebagai daerah penghasil kopi terbanyak di Sumbar.

Keberadaan Industri Kopi Rangkiang Kaum di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar memberikan pengaruh yang begitu besar dalam perekonomian daerah, seperti terbukanya lapangan pekerjaan. Kopi Rangkiang Kaum merupakan usaha yang memproduksi kopi bubuk di Kabupaten Tanah Datar yang didirikan oleh H. Masrul pada tahun 1979. Usaha ini adalah usaha keluarga yang dikelola secara turun-temurun. Bahan baku yang digunakan pada proses produksi bubuk kopi ini adalah biji kopi robusta yang didapat dari Muaro Labuh, Solok Selatan.

Industri kopi Rangkiang Kaum memiliki 38 orang tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga guna membantu proses produksi. Bahan baku kopi dibeli kepada pemasok setiap tiga bulan dalam setahun atau per musim tanam kopi tersebut dengan harga Rp 40.000/ kg, sedangkan jumlah bahan baku biji kopi diperlukan berkisar antara 10 hingga 15 ton dengan kapasitas produksi 2 ton/hari

Perusahaan memiliki tenaga kerja yang cukup banyak, yang berarti peluang untuk meningkatkan produksi juga lebih besar (Soekartawi, 2002). Akan tetapi masih saja mengalami kendala, dimana adanya lembur bagi pekerja, yang berarti produksi belum

mencapai target produksinya. Perusahaan juga melakukan stok di gudang sebagai antisipasi terjadinya kekurangan bahan baku selama proses produksi.

Namun, produksi tersebut terkadang tidak terpenuhi karena stok di gudang sudah menipis dan bahan baku biji kopi tersebut mengalami keterlambatan, yang disebabkan karena jarak pengiriman biji kopi yang cukup jauh dari pabrik pengolahan dan juga saat pemilihan biji kopi perlu disortir terlebih dahulu agar mendapatkan biji kopi yang berkualitas. Kekurangan persediaan bahan baku juga dapat menyebabkan terganggunya proses produksi. Hambatan lain juga ada pada proses penggilingan, dimana mesin atau alat yang dipakai dalam proses produksi beberapa sudah cukup tua dan perlu perawatan rutin sehingga dalam proses penggilingan terkadang mengalami gangguan.

Dengan kondisi tersebut, maka dari itu pelaku usaha tentunya harus memperhatikan peran dari berbagai faktor produksi dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi secara signifikan agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah Non- probability sampling dengan teknik yang diambil adalah sampling jenuh (sensus). Menurut (Sugiyono,2019) Teknik Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 karyawan industri Kopi Rangkiang Kaum di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah

Datar. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Kopi Rangkiang Kaum di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,158 menunjukkan bahwa apabila tenaga kerja bertambah 10 orang dengan asumsi bahwa bahan baku dan teknologi dianggap tetap (konstan) maka akan mengakibatkan peningkatan pada produksi Kopi Rangkiang Kaum sebesar 0,158kg. Artinya semakin banyak tenaga kerja, maka produksi akan meningkat.

Variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Kopi Rangkiang Kaum di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Koefisien regresi bahan baku sebesar 0,529 menunjukkan bahwa apabila bahan baku bertambah 10 unit dengan asumsi bahwa tenaga kerja dan teknologi dianggap tetap (konstan) maka akan mengakibatkan peningkatan pada produksi Kopi Rangkiang Kaum sebesar 0,529 kg. Artinya semakin banyak bahan baku yang digunakan, maka produksi akan meningkat.

Variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Kopi Rangkiang Kaum di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Koefisien regresi bahan baku sebesar 0,437 menunjukkan bahwa apabila teknologi bertambah 10 unit dengan asumsi bahwa tenaga kerja dan bahan baku dianggap tetap (konstan) maka akan mengakibatkan peningkatan pada produksi Kopi Rangkiang Kaum sebesar 0,437 kg. Artinya semakin banyak teknologi yang digunakan, maka produksi akan meningkat

Analisis SWOT

Dari hasil analisis *Strengths* (kekuatan) menunjukkan strengths (kekuatan/potensi) terbesar terletak pada S1 (pengalaman), S3 (variasi ukuran), S4 (modal) dan S5 (kualitas biji kopi) dimana S1 (pengalaman) yaitu pada usaha kopi bubuk

sudah berdiri sejak lama dan turun-temurun sehingga pemilik sudah berpengalaman. Kekuatan kedua terletak pada S3 (variasi ukuran), S4 (modal) dan S5 (kualitas biji kopi). Dimana S3 (variasi ukuran) pada produksi kopi bubuk Rangkiang Kaum tersedia dalam berbagai ukuran dan harga, S4 (modal) usaha Kopi Rangkiang Kaum menggunakan sumber modal dan keuangan sendiri, dan S5 (kualitas biji kopi) menggunakan bahan baku yang berasal dari biji kopi pilihan yang berkualitas. Sementara kekuatan yang ke tiga terdapat pada S2 (pengawasan) adanya pengawasan pada kegiatan produksi di industri Kopi Rangkiang Kaum

Analisis *Weaknesses* (kelemahan) menunjukkan kelemahan pertama terletak pada W2 (Promosi) dimana kelemahan W2 yaitu belum banyak melakukan kegiatan promosi melalui media sosial. Kelemahan yang ke dua terdapat pada W1 (bahan baku) dan W5 (pemasaran kopi), dimana W1 ketersediaan bahan baku yang belum tercukupi dan W5 yaitu daerah pemasaran kopi bubuk Rangkiang Kaum belum meluas ke wilayah Sumatera Barat. Kelemahan yang ke tiga terdapat pada W3 (website) dimana usaha Kopi Rangkiang Kaum belum memiliki website mengenai informasi produk kopi tersebut. Selanjutnya kelemahan yang ke empat terdapat pada W4 (kelayakan mesin) yaitu pada usaha Kopi Rangkiang Kaum kondisi mesin yang digunakan tidak selalu berjalan dengan lancar, karena sering terjadi kendala dalam proses produksi.

Analisis *Opportunity* (peluang) dimana peluang terbesar terletak pada O1 (PAD) dan O2 (kapasitas produksi). Dimana O1 (PAD) setelah adanya industri Kopi Rangkiang Kaum bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) disebabkan karena salah satu industri yang cukup besar di daerah khususnya di Kecamatan Lima kaum Kabupaten Tanah Datar. Peluang yang kedua terletak pada O2 (kapasitas

produk) yaitu usaha Kopi Rangkiang Kaum memiliki kapasitas produksi yang terus meningkat. Selanjutnya peluang yang ketiga terdapat pada O3 (lapangan pekerjaan) dengan adanya industri Kopi Rangkiang Kaum dapat menyediakan lapangan pekerjaan pada masyarakat sekitar, dan yang ke empat terdapat pada O4 (Kepercayaan) yaitu kepercayaan konsumen terhadap produk Kopi Rangkiang Kaum yang tetap mempetahankan cita rasanya yang khas. Sedangkan peluang yang ke lima terdapat pada O5 (kualitas) yaitu keberadaan usaha Kopi Rangkiang Kaum menghasilkan produk kopi yang berkualitas, serta aman dikonsumsi karena diambil dari biji kopi yang kualitasnya juga bagus.

Analisis *Threats* (ancaman) menunjukkan ancaman terbesar terletak pada T2 (persaingan) dan T5 (kelangkaan bahan baku). Dimana T2 (persaingan) yaitu dengan tumbuhnya *coffe shop* saat ini bisa menjadi ancaman pada usaha Kopi Rangkiang kaum yang menyebabkan berkurangnya orang mengkonsumsi kopi bubuk tradisional, dan T5 (kelangkaan bahan baku) dimana adanya kelangkaan bahan baku yang dapat menyebabkan lonjakan harga dan tertundanya proses produksi. Selanjutnya ancaman terdapat pada T3 (kopi bubuk sejenis), T1 (teknologi) dan T4 (kenaikan harga), dimana T3 (kopi bubuk sejenis) adalah adanya pengembangan usaha kopi bubuk sejenis juga dapat menjadi ancaman pada usaha Kopi Rangkiang Kaum dan T1 (teknologi) adalah ancaman bagi usaha Kopi Rangkiang Kaum dengan adanya usaha sejenis yang sudah memiliki teknologi yang lebih maju, serta T4 (kenaikan harga) adalah ancaman bagi usaha Kopi Rangkiang Kaum dengan kenaikan harga dan bahan baku kopi yang disebabkan oleh inflasi menyebabkan lebih banyak modal

yang dikeluarkan dan menurunnya permintaan dari konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil uji F, disimpulkan bahwa Tenaga kerja, Bahan Baku dan Teknologi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produksi kopi bubuk pada industri Kopi Rangkiang Kaum di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada tingkat signifikansi 5 %.
2. Dari hasil uji parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga kerja, Bahan Baku dan Teknologi berpengaruh signifikan nyata terhadap produksi kopi bubuk pada industri Kopi Rangkiang Kaum di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).
3. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,867 atau 86,7%, yang berarti bahwa 86,7% kontribusi Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi terhadap naik turunnya Produksi Kopi Bubuk pada Industri Kopi Rangkiang Kaum di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
4. Memperluas wawasan sehingga usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang ada di kabupaten Tanah Datar.
5. Meningkatkan variasi ukuran dan harga kopi sehingga bertambah kapasitas produksi
6. Meningkatkan bahan baku biji kopi yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk kopi tersebut.
7. Meningkatkan variasi ukuran dan harga kopi sehingga adanya perbedaan dengan usaha kopi bubuk sejenis lainnya.
8. Mengelola sumber daya modal dengan tepat guna, apabila terjadinya

kelangkaan bahan baku masalah tersebut bisa teratasi dengan sumber daya modal yang cukup.

9. Meningkatkan bahan baku biji kopi yang berkualitas agar minat mengkonsumsi kopi bubuk tradisional meningkat dan tidak kalah dengan coffe shop yang sangat berkembang pada saat ini.
10. Meningkatkan promosi usaha Kopi Rangkaian Kaum untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang ada di Kabupaten Tanah Datar.
11. Memperluas wilayah pemasaran kopi sehingga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan
12. Menyediakan informasi produk melalui website sehingga dapat menambah kepercayaan konsumen terhadap produk.
13. Menjaga kelayakan mesin secara berkala sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas.
14. Meningkatkan promosi usaha Kopi Rangkaian Kaum agar tidak kalah dengan coffe shop yang sangat berkembang pada saat ini.
15. Meningkatkan persediaan bahan baku sehingga apabila terjadinya kelangkaan bahan baku, industri kopi sudah memiliki stok yang cukup sehingga masih dapat melakukan kegiatan produksi.
16. Menjaga kelayakan mesin secara berkala agar bisa bersaing dengan usaha kopi bubuk sejenisnya yang sudah memiliki teknologi yang lebih maju.

Saran

1. Diharapkan pada pelaku usaha Kopi Rangkaian Kaum lebih memperhatikan

DAFTAR PUSTAKA

BPS, (2021). *Produksi Kopi Indonesia 2019-2021*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.

faktor yang mempengaruhi produksinya, seperti tenaga kerja, bahan baku yang berkualitas serta teknologi yang digunakan agar suatu industri dapat berjalan secara optimal.

2. Bagi para pelaku usaha agar terus meningkatkan kemampuan secara profesional dalam menekuni pekerjaannya serta menciptakan sistem kerja yang lebih efektif dan efisien.
3. Sebaiknya amati risiko terkait dengan ketergantungan pada pasokan bahan baku dari jarak jauh, agar kelancaran produksi tetap terjaga dengan melakukan pengembangan strategi mitigasi risiko dan rencana darurat.
4. Bagi para pelaku usaha agar memperluas lahan kopi yang dimiliki industri tersebut dan memperluas jaringan pemasok bahan baku biji kopi sehingga dapat mengatasi jika terjadinya kekurangan bahan baku.
5. Untuk mengembangkan usaha kopi bubuk Rangkaian Kaum di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dibutuhkan suatu teknologi yang tepat guna sehingga dapat meningkatkan hasil dan kualitas dalam pengolahan kopi bubuk.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dari sisi konsumen terhadap Kopi Rangkaian Kaum .

Fatmawati, E, W., & Yulianto, M, B. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kabupaten Kediri.

Jurnal Agribisnis, 23(2), 91–96.

Gumay, A. C., Lastinawati, E., & Ogari, P. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Tadah Hujan Di Desa Kotabaru Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2027–2037.

Isyariansyah, M. D., Sumarjono, D., & Budiraharjo, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 31.

Janah, N. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel. *Skripsi*, 23.

Kurnia, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Indonesia. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(6), 805–812.

Novita, N., Nofialdi, N., & Hidayat, R. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Bubuk di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *JOSETA Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 3(2), 327–334.

Soekartawi. (2002). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta